

IMPLEMENTASI EVIDENCE-BASED MIDWIFERY PRACTICE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLINIS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Lili Fitriati Rahmah^{1*}, Fiona Fany², Ridha Husnani³, Ayu Jani Puspitasari⁴

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Sumatera Utara Jl. Jamin
Ginting Kel. Lau Cih Kec. Medan Tuntungan Medan
Email: lilirahmah90@gmail.com

Abstrak

Evidence-Based Midwifery Practice (EBMP) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, dan preferensi pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Namun, implementasi EBMP dalam pengambilan keputusan klinis masih belum optimal di berbagai setting pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi EBMP dalam pengambilan keputusan klinis pada pelayanan kebidanan. Penelitian menggunakan desain *systematic literature review* dengan pendekatan PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan melalui PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar terhadap artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025 menggunakan kata kunci “*evidence-based midwifery*”, “*clinical decision making*”, dan “*maternal care*”. Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi EBMP berkontribusi dalam meningkatkan akurasi pengambilan keputusan klinis, keselamatan ibu dan bayi, serta kualitas pelayanan kebidanan. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber *evidence*, kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, dan dukungan organisasi yang belum memadai. Disimpulkan bahwa EBMP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis, sehingga diperlukan penguatan kapasitas bidan, peningkatan akses terhadap *evidence*, dan dukungan institusi untuk mengoptimalkan implementasinya dalam praktik kebidanan.

Keywords: *evidence-based midwifery*, pengambilan keputusan klinis, pelayanan kebidanan, pelayanan maternal, *systematic literature review*

Abstract

Evidence-Based Midwifery Practice (EBMP) is an approach that integrates the best available evidence, clinical expertise, and patient preferences to improve the quality of midwifery care. However, the implementation of EBMP in clinical decision-making remains suboptimal across various healthcare settings. This study aimed to examine the implementation of EBMP in clinical decision-making within midwifery care through a systematic literature review following the PRISMA approach. Literature searches were conducted in PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar for articles published between 2020 and 2025 using the keywords “*evidence-based midwifery*,” “*clinical decision making*,” and “*maternal care*.” A total of 10 eligible articles were selected and analyzed using thematic synthesis. The findings indicated that EBMP contributes to improving the accuracy of clinical decision-making, maternal and neonatal safety, and the overall quality of midwifery care. Nevertheless, its implementation is hindered by several barriers, including limited access to evidence resources, insufficient training, time constraints, and inadequate organizational support. In conclusion, EBMP plays a significant role in enhancing clinical decision-making quality; therefore, strengthening midwives’ capacity, improving access to evidence, and increasing institutional support are essential to optimize its implementation in midwifery practice.

Keywords: *evidence-based midwifery*, clinical decision-making, midwifery care, maternal care, *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan merupakan bagian esensial dalam sistem kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Dalam praktik klinis sehari-hari, bidan dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan bertanggung jawab. Keputusan klinis yang diambil tidak hanya berdampak pada hasil kesehatan, tetapi juga pada keselamatan pasien serta kualitas pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis bukti ilmiah menjadi kebutuhan utama dalam praktik kebidanan modern.

Evidence-Based Midwifery Practice (EBMP) berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, serta nilai dan preferensi pasien dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini memungkinkan bidan untuk memberikan asuhan yang lebih efektif, aman, dan berorientasi pada kebutuhan perempuan sebagai pusat pelayanan. Taye et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan *evidence-based practice* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan klinis dalam pelayanan kebidanan, sedangkan Girma et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik kebidanan berbasis bukti dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *evidence-based practice* berperan penting dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan.

Meskipun demikian, implementasi EBMP dalam praktik kebidanan belum berjalan secara optimal. Studi sebelumnya mengungkapkan adanya kesenjangan antara pengetahuan bidan tentang *evidence-based practice* dengan penerapannya di lapangan. Banyak bidan yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai EBP, namun belum sepenuhnya mampu mengintegrasikannya dalam pengambilan keputusan klinis (Lanssens et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup tanpa didukung oleh

kemampuan analisis dan akses terhadap sumber *evidence* yang memadai.

Selain itu, pengambilan keputusan klinis dalam kebidanan tidak hanya dipengaruhi oleh bukti ilmiah, tetapi juga oleh pengalaman klinis, konteks pelayanan, serta kondisi pasien. Dalam praktiknya, bidan sering kali mengandalkan pengalaman pribadi atau kebiasaan klinis dalam menentukan tindakan, terutama ketika akses terhadap literatur ilmiah terbatas (Xiao et al., 2025). Kondisi ini dapat menyebabkan variasi praktik yang tidak selalu sejalan dengan standar *evidence-based care*. Hambatan lain yang sering dilaporkan dalam implementasi EBMP meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dalam melakukan telaah kritis (*critical appraisal*), serta minimnya dukungan organisasi dalam menyediakan pedoman klinis berbasis *evidence*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor sistem, seperti kebijakan institusi dan budaya kerja, memiliki peran penting dalam mendukung atau menghambat penerapan *evidence-based practice* (Dagne & Beshah, 2021; Owusu et al., 2023). Di sisi lain, penguatan pendidikan dan kurikulum berbasis *evidence* juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan, termasuk bidan, dalam menerapkan EBMP. Integrasi pembelajaran *evidence-based practice* dalam pendidikan kebidanan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis (Azzahra & Susanti, 2025). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pembelajaran di institusi pendidikan dan praktik di lapangan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi EBMP dalam pengambilan keputusan klinis merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik individu maupun sistem. Namun, hingga saat ini, kajian yang secara khusus mensintesis bagaimana EBMP diimplementasikan dalam pengambilan keputusan klinis pada pelayanan kebidanan masih terbatas, terutama dalam konteks integrasi antara *evidence*, pengalaman klinis, dan kondisi

pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis implementasi *Evidence-Based Midwifery Practice* dalam pengambilan keputusan klinis pada pelayanan kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik EBMP serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan berbasis *evidence*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait implementasi *Evidence-Based Midwifery Practice* (EBMP) dalam pengambilan keputusan klinis pada pelayanan kebidanan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif berdasarkan hasil penelitian yang telah ada serta memungkinkan penelusuran pola implementasi secara sistematis dan terstruktur. Proses penyusunan tinjauan sistematis ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna memastikan transparansi, replikasi, dan validitas dalam proses seleksi artikel. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui tiga database elektronik utama, yaitu PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar.

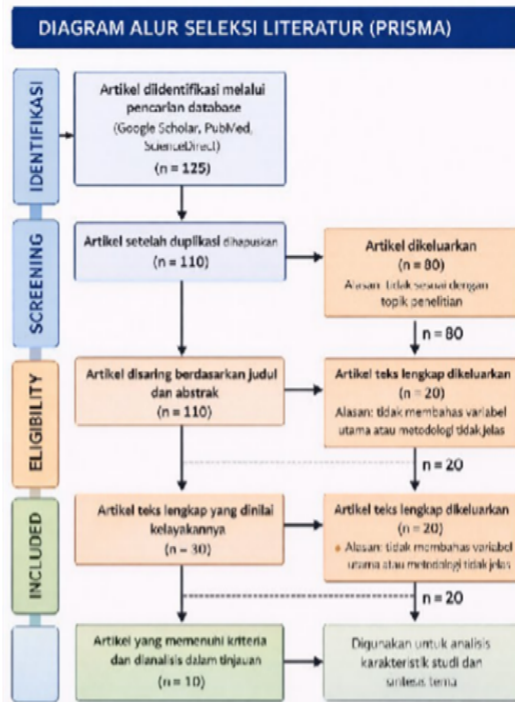
Pemilihan database tersebut didasarkan pada cakupan publikasi yang luas dalam bidang kesehatan dan kebidanan. Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator *Boolean* (*AND*, *OR*) untuk meningkatkan sensitivitas dan spesifisitas hasil pencarian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi “*evidence-based midwifery*”, “*clinical decision making*”, “*midwifery practice*”, dan “*maternal care*”. Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 guna memastikan bahwa *evidence* yang digunakan bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan praktik

kebidanan saat ini. Untuk memperjelas fokus penelitian, kerangka pertanyaan penelitian disusun menggunakan pendekatan *PICO* (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Pendekatan ini membantu dalam menentukan batasan studi serta meningkatkan ketepatan dalam proses seleksi artikel. Rincian kerangka *PICO* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka PICO dalam Penelitian

Komponen	Deskripsi
Population (P)	Bidan dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kebidanan (antenatal, intranatal, dan postnatal care)
Intervention (I)	Penerapan <i>Evidence-Based Midwifery Practice</i> (EBMP) dalam praktik klinis
Comparison (C)	Praktik kebidanan konvensional yang tidak berbasis <i>evidence</i> atau berdasarkan pengalaman klinis semata
Outcome (O)	Pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat, peningkatan kualitas asuhan kebidanan, serta peningkatan keselamatan ibu dan bayi

Selanjutnya, proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur *PRISMA*, yang meliputi tahap identifikasi, screening, penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari database dikumpulkan dan dilakukan penghapusan duplikasi. Tahap berikutnya adalah *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian. Artikel yang lolos tahap ini kemudian ditelaah secara menyeluruh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Alur lengkap proses seleksi artikel disajikan dalam Gambar 1 (diagram *PRISMA*).



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian asli (*original research*) yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025, menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia, serta membahas implementasi *evidence-based practice* dalam kebidanan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan klinis. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel berupa editorial, *opini*, *review non-sistematis*, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Data dari artikel terpilih kemudian diekstraksi secara sistematis menggunakan format tabel yang mencakup informasi penting seperti penulis, tahun publikasi, desain penelitian, jumlah sampel, serta temuan utama.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan dari setiap studi ke dalam tema-tema utama yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami

pola implementasi EBMP dalam pengambilan keputusan klinis secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, kualitas artikel yang dianalisis juga ditelaah secara kritis dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain, validitas metode, serta konsistensi hasil. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan didasarkan pada *evidence* yang memiliki kualitas metodologis yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi dan seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada alur *PRISMA*. Penelusuran awal melalui tiga *database* utama menghasilkan 125 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, jumlah artikel yang tersisa menjadi 110. Tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak kemudian mengeliminasi 80 artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, sebanyak 30 artikel ditelaah secara menyeluruh melalui *full-text review* untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi. Dari proses tersebut, 20 artikel dikeluarkan karena tidak secara spesifik membahas pengambilan keputusan klinis dalam praktik kebidanan atau memiliki keterbatasan metodologis. Dengan demikian, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan dalam proses analisis.

Karakteristik studi yang dianalisis menunjukkan adanya keragaman dalam desain penelitian, konteks geografis, serta fokus kajian. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan implementasi *evidence-based practice* di kalangan bidan. Di sisi lain, beberapa studi menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman bidan dalam pengambilan keputusan klinis. Variasi konteks penelitian, baik di negara maju maupun berkembang, memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi *Evidence-Based Midwifery*

Practice (EBMP) dalam berbagai sistem pelayanan kesehatan. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap konsep *evidence-based practice* sudah cukup baik, penerapannya dalam praktik klinis masih belum konsisten dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses

pengambilan keputusan (Lanssens et al., 2022). Untuk mendukung transparansi dan memudahkan interpretasi hasil, karakteristik utama dari setiap studi yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Karakteristik Studi yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Desain	Sampel	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Taye et al. (2024)	Cross-sectional	120 bidan	Implementasi EBP	Meningkatkan kualitas keputusan klinis
2	Lanssens et al. (2022)	Cross-sectional	200 bidan	Pengetahuan EBP	Terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik
3	Moller et al. (2022)	Mixed method	150 tenaga kesehatan	Kesiapan EBP	Implementasi belum optimal
4	Owusu (2023)	Observasional	180 tenaga kesehatan	Penggunaan riset	Faktor organisasi berpengaruh
5	Xiao (2025)	Kualitatif	25 bidan	Pengalaman klinis	Pengalaman dominan dalam keputusan
6	Kaur (2025)	Cross-sectional	140 bidan	Keterlibatan riset	Penggunaan evidence masih rendah
7	Girma (2025)	Eksperimental	100 ibu	EBP persalinan	Meningkatkan keselamatan ibu dan bayi
8	Azzahra (2025)	Deskriptif	90 mahasiswa	Pendidikan EBP	Terdapat kesenjangan teori dan praktik
9	Dagne and Beshah (2021)	Cross-sectional	210 tenaga kesehatan	Hambatan EBP	Akses dan waktu menjadi kendala utama
10	Komuhangi (2025)	Systematic review	-	EBP dan keputusan klinis	Meningkatkan akurasi pengambilan keputusan

Hasil sintesis terhadap sepuluh studi menunjukkan bahwa implementasi *Evidence-Based Midwifery Practice* (EBMP) dalam pengambilan keputusan klinis masih belum optimal. Meskipun tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang cukup mengenai *evidence-based practice*, penerapannya dalam praktik klinis masih belum konsisten dan sering dikombinasikan dengan pengalaman klinis, terutama ketika akses terhadap sumber *evidence* terbatas (Lanssens et al., 2022; Taye et al., 2024; Xiao et al., 2025). Namun demikian, integrasi *evidence* dalam praktik klinis terbukti meningkatkan akurasi pengambilan keputusan, efektivitas intervensi, dan kualitas asuhan kebidanan (Komuhangi et

al., 2025; Lanssens et al., 2022).

Berbagai hambatan yang memengaruhi implementasi EBMP meliputi keterbatasan akses terhadap jurnal dan *database* penelitian, kurangnya waktu, keterampilan *critical appraisal*, serta dukungan organisasi yang belum memadai (Dagne & Beshah, 2021; Owusu et al., 2023). Selain itu, keterlibatan bidan dalam kegiatan penelitian masih relatif rendah (Kaur et al., 2025). Meskipun demikian, penerapan EBMP memberikan dampak positif terhadap keselamatan ibu dan bayi serta kualitas pengambilan keputusan klinis dalam pelayanan kebidanan (Girma et al., 2025; Taye et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis tersebut, tema-tema utama yang

muncul dari sintesis penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Tema Penelitian

Tema	Deskripsi	Implikasi
Implementasi EBMP	Penerapan belum optimal dan belum konsisten	Perlu penguatan praktik berbasis <i>evidence</i>
Pengambilan Keputusan Klinis	Integrasi <i>evidence</i> , pengalaman, dan kondisi pasien	Meningkatkan akurasi dan kualitas keputusan
Hambatan Implementasi	Akses, waktu, kompetensi, dan dukungan sistem	Perlu intervensi pada level individu dan organisasi
Dampak EBMP	Meningkatkan kualitas dan keselamatan pelayanan	Mendukung praktik kebidanan profesional

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Evidence-Based Midwifery Practice (EBMP) dalam pengambilan keputusan klinis masih belum optimal, meskipun bidan pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai *evidence-based practice*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Moller et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan tenaga kesehatan dalam menerapkan EBP masih bervariasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik klinis sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep belum secara otomatis menghasilkan praktik berbasis *evidence* yang konsisten.

Pengambilan keputusan klinis dalam kebidanan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan integrasi *evidence*, pengalaman klinis, dan kondisi pasien. Hasil sintesis menunjukkan bahwa bidan masih sering mengandalkan pengalaman klinis,

terutama pada situasi yang membutuhkan respons cepat atau ketika akses terhadap *evidence* terbatas (Xiao et al., 2025). Namun demikian, penggunaan *evidence* secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas keputusan klinis, termasuk akurasi diagnosis dan efektivitas intervensi yang diberikan (Komuhangi et al., 2025).

Kajian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi EBP dalam praktik kebidanan. Meskipun bidan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai *evidence-based practice*, penerapannya masih belum optimal (Lanssens et al., 2022). Selain itu, rendahnya keterlibatan bidan dalam kegiatan penelitian turut memengaruhi penggunaan *evidence* dalam praktik klinis (Kaur et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas bidan perlu didukung tidak hanya melalui penguatan pengetahuan, tetapi juga melalui peningkatan keterampilan analitis dan partisipasi dalam kegiatan ilmiah.

Selain faktor individu, faktor organisasi berperan penting dalam mendukung implementasi EBMP. Ketersediaan akses terhadap sumber *evidence*, pedoman klinis berbasis *evidence*, serta dukungan manajerial yang memadai dapat meningkatkan penerapan EBP dalam praktik. Sebaliknya, keterbatasan dukungan organisasi menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi *evidence-based practice* (Owusu et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh Dagne & Beshah, (2021) yang melaporkan bahwa keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah dan tingginya beban kerja menjadi kendala utama dalam penerapan EBP.

Di sisi lain, pendidikan berbasis *evidence* memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan tenaga kesehatan untuk menerapkan EBMP. Hasil kajian menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pembelajaran teori dan praktik klinis yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa kebidanan dalam menerapkan *evidence-based practice* setelah memasuki dunia kerja (Azzahra & Susanti, 2025). Oleh

karena itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat antara pendidikan dan praktik klinis dalam pengembangan kurikulum kebidanan.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, implementasi EBMP terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kebidanan. Penggunaan *evidence* dalam praktik klinis berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan ibu dan bayi, terutama dalam pelayanan persalinan (Girma et al., 2025) (Girma et al., 2025). Selain itu, penerapan EBMP juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis sehingga mendukung praktik kebidanan yang lebih efektif, aman, dan profesional (Taye et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi *Evidence-Based Midwifery Practice* dalam pengambilan keputusan klinis dipengaruhi oleh faktor individu, organisasi, dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui penguatan kapasitas bidan, peningkatan akses terhadap *evidence*, serta dukungan kebijakan dan lingkungan kerja yang mendukung praktik kebidanan berbasis *evidence*.

SIMPULAN

Implementasi *Evidence-Based Midwifery Practice* (EBMP) dalam pengambilan keputusan klinis pada pelayanan kebidanan masih belum optimal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap sumber *evidence*, rendahnya keterlibatan dalam penelitian, keterbatasan waktu, serta dukungan organisasi yang belum memadai. Meskipun demikian, penerapan EBMP terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis, keselamatan ibu dan bayi, serta kualitas asuhan kebidanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas bidan, peningkatan akses terhadap *evidence*, dan dukungan sistem pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan implementasi EBMP dalam praktik kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., & Susanti, A. I. (2025). Improving midwifery curriculum in Indonesia through evidence-based practice integration: Scoping review. *Journal of Curriculum Development*, 4(1), 385–402. <https://ejournal.upi.edu/index.php/CURRICULA/>
- Dagne, A. H., & Beshah, M. H. (2021). Implementation of evidence-based practice: The experience of nurses and midwives. *PLOS ONE*, 16(8), e0256600. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256600>
- Girma, S., Assele, D. D., Ganta, A. G., & Wabeto, E. (2025). Implementation of Evidence-Based Intrapartum Care and its Associated Factors Among Obstetric Care Providers Working in South Ethiopia. *SAGE Open Nursing*, 11. <https://doi.org/10.1177/23779608251393755>
- Kaur, M., Kerr, D., McCormick, M., & Sweet, L. (2025). Midwives' opinions and engagement with midwifery research: A cross-sectional study. *Women and Birth*, 38(3), 101909. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2025.101909>
- Komuhangi, G., Neuhaan, F., Louis, V. R., Ocan, M., Kinengyere, A. A., & Wacker, J. (2025). Efficacy of Problem Based Learning approach for teaching Evidence Based Practice in midwifery and nursing education: a systematic review. *BMC Nursing*, 24(1), 1412. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-04101-w>
- Lanssens, D., Goemaes, R., Vrielinck, C., & Tency, I. (2022). Knowledge, attitudes and use of evidence-based practice among midwives in Belgium: A cross-sectional survey. *European Journal of Midwifery*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.18332/EJM/147478>
- Moller, A.-B., Welsh, J., Ayebare, E., Chipeta, E., Gross, M. M., Hougbo,

- G., Hounkpatin, H., Kandeya, B., Mwilike, B., Nalwadda, G., Petzold, M., Sognonvi, A., & Hanson, C. (2022). Are midwives ready to provide quality evidence-based care after pre-service training? Curricula assessment in four countries-Benin, Malawi, Tanzania, and Uganda. *PLOS Global Public Health*, 2(9), e0000605. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000605>
- Owusu, L. B., Scheepers, N., & Tenza, I. S. (2023). Utilization of Research in Clinical Nursing and Midwifery Practice in Ghana: Protocol for a Mixed Methods Study. *JMIR Res Protoc*, 12, e45067. <https://doi.org/10.2196/45067>
- Taye, E. B., Muche, H. A., Haile, T. T., Addis, B., Awoke, M. K., Bekele, M. M., Abadi, M. B., & Taye, Z. W. (2024). Implementation of evidence-based practice in clinical decision-making among midwives working in Central and South Gondar Zone public Hospitals, Ethiopia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101527. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101527>
- Xiao, Y., Shen, Q., Lin, Y., Wen, Z., & Gao, Y. (2025). Midwives' experiences in the clinical management of oxytocin infusion for labor induction and augmentation: a qualitative study. *BMC Nursing*, 24(1), 909. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03556-1>